



## PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PEMATANG SULUR

Erris<sup>1</sup>, Krisdiyanta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Jambi Jurkesling

Email: [nazraugm@gmail.com](mailto:nazraugm@gmail.com)<sup>1</sup>, [Kris.kesling@gmail.com](mailto:Kris.kesling@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*Waste management is a systematic, thorough, and sustainable activity that includes reducing and handling waste. Activities in waste management include waste generation control, waste collection, transportation, processing, and final disposal (Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management). The purpose of community service is to increase the knowledge of the Chairman of the Neighboring Pillars about the processing of household waste in Pematang Sulur Village, Jambi City, forming a Household Waste Utilization Activist in Pematang Sulur Village, Jambi City. Pematang Sulur Village is a village located in Jambi City. The heterogeneous community environmental conditions, in general, do not pay attention to the environment identical to settlements that still make it possible to make piles of garbage in the yard of the house. The behavior of people who care less about the environment can be seen in the garbage that is thrown away and scattered in residential areas. If you look at Pematang Sulur Village, whose community characteristics are compound/heterogeneous, waste management is necessary along with the development and population growth; some residents may not realize the meaning of environmental cleanliness. In addition, the existence is very vulnerable to water pollution, siltation, and narrowing of the river, which also hampers groundwater processes if some of the existing communities throw their waste directly into the river. There is much plastic waste that the soil cannot decompose, which will result in the accumulation of waste and waste. Community service concludes that there is a significant difference between knowledge before and after education or counseling on household waste processing in Pematang Sulur Village, Jambi City, the formation of the Activists for the Utilization of household waste in Pematang Sulur Village, Jambi City.*

**Keywords:** Increased Waste Processing Knowledge

### Abstrak

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Adapun tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan Ketua Rukun Tetangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi, membentuk Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi. Kelurahan Pematang Sulur merupakan kelurahan yang berada di Kota Jambi, Kondisi lingkungan masyarakat yang heterogen pada umumnya kurang memperhatikan lingkungan identik dengan pemukiman yang masih memungkinkan untuk membuat tumpukan sampah pada pekarangan rumah. Perilaku masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan dapat dilihat dari sampah-sampah yang dibuang dan berserakan di daerah pemukiman. Jika dilihat Kelurahan Pematang Sulur yang karakteristik masyarakatnya bersifat majemuk/heterogen, pengelolaan persampahan sangat perlu diperhatikan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang mungkin saja ada sebagian penduduk yang belum menyadari arti kebersihan lingkungan. Disamping itu keberadaan sangat rentan terhadap pencemaran air, pendangkalan, dan penyempitan sungai, juga terhambatnya proses air tanah jika sebagian dari masyarakat yang ada membuang sampahnya langsung kedalam sungai. Banyak terdapat sampah- sampah plastik yang tidak bisa diuraikan oleh tanah, akan mengakibatkan menumpuknya sampah dan limbah tersebut. Simpulan pengabdian masyarakat adalah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi atau penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi, terbentuknya Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi.

**Kata Kunci:** Peningkatan Pengetahuan Pengolahan sampah

## LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Secara garis besar,

kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

Pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama kota-kota di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 232,7 juta penduduk yang terlayani hanya 130,3 juta penduduk atau sekitar 56% (Statistik Persampahan Domestik Indonesia tahun 2008). Pada umumnya hanya sedikit sampah dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbulan sampah dan juga keanekaragaman kandungan yang terdapat di dalamnya (Sudradjat, 2007).

Kelurahan Pematang Sujur merupakan kelurahan yang berada di Kota Jambi, Kondisi lingkungan masyarakat yang heterogen pada umumnya kurang memperhatikan lingkungan identik dengan pemukiman kumuh. Perilaku masyarakat yang kurang memperdulikan lingkungan dapat dilihat dari sampah yang dibuang dan berserakan di daerah pemukiman. Jika dilihat Kelurahan Pematang Sujur yang karakteristik masyarakatnya bersifat majemuk/heterogen, pengelolaan persampahan sangat perlu diperhatikan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang mungkin saja ada sebagian penduduk yang belum menyadari arti kebersihan lingkungan. Disamping itu keberadaan sangat rentan terhadap pencemaran air, pendangkalan, dan penyempitan sungai, juga terhambatnya proses air tanah jika sebagian dari masyarakat yang ada membuang sampahnya langsung kedalam sungai. Banyak terdapat sampah- sampah plastik yang tidak bisa diuraikan oleh tanah, akan mengakibatkan menumpuknya sampah dan limbah tersebut.

Peran masyarakat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan memang sudah ada, namun peran tersebut sangat minim sekali dan tidak dapat berkembang secara optimal, karena pengetahuan masyarakat dan kepedulian kebersihan lingkungan masih rendah, sehingga masyarakat lebih memilih sungai atau membuang pada tanah terbuka dan membakar dalam aktifitas pembuangan akhir dengan alasan kepraktisan.

Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Jambi dijelaskan bahwa "Setiap orang yang dengan sengaja membuang sampah di jalan umum, tempat umum, perairan umum dan/atau badan air penerima, pantai, selokan parit, taman

dan halaman orang lain dipidana dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)".

Pengelolaan sampah berkaitan erat dengan perilaku masyarakat yang menghasilkan sampah itu sendiri. Sebagai contoh yaitu kurang baiknya perilaku mereka dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan, sehingga tindakannya berakibat negatif terhadap lingkungan. Misalnya sampah ditumpuk begitu saja, dapat mengakibatkan terjadinya tempat sarang nyamuk dan ini sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap bahaya sampah.

Meningkatkan mutu lingkungan, peningkatan pengetahuan mempunyai peranan penting karena melalui peningkatan pengetahuan akan lebih mudah untuk dapat menerapkan dan dapat membedakan dari dampak suatu akibat, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi cenderung lebih memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang jenis dan bahaya sampah.

Tingkat pengetahuan di masyarakat Kelurahan Pematang Sulur tergolong rendah salah satunya disebabkan karena masih jaranganya pelatihan dan penyuluhan yang berhubungan dengan pengolahan sampah dengan demikian untuk meningkat pengetahuan yang layak bagi anak-anaknya selain itu pandangan masyarakat terhadap tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan di masyarakat. Walaupun bagi masyarakat pengetahuan adalah hal terpenting dan bermanfaat namun ada kecenderungan bahwa mereka kurang berambisi untuk memperoleh pengetahuan tentang pengolahan sampah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan Ketua Rukun Tetangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi; Membentuk Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi

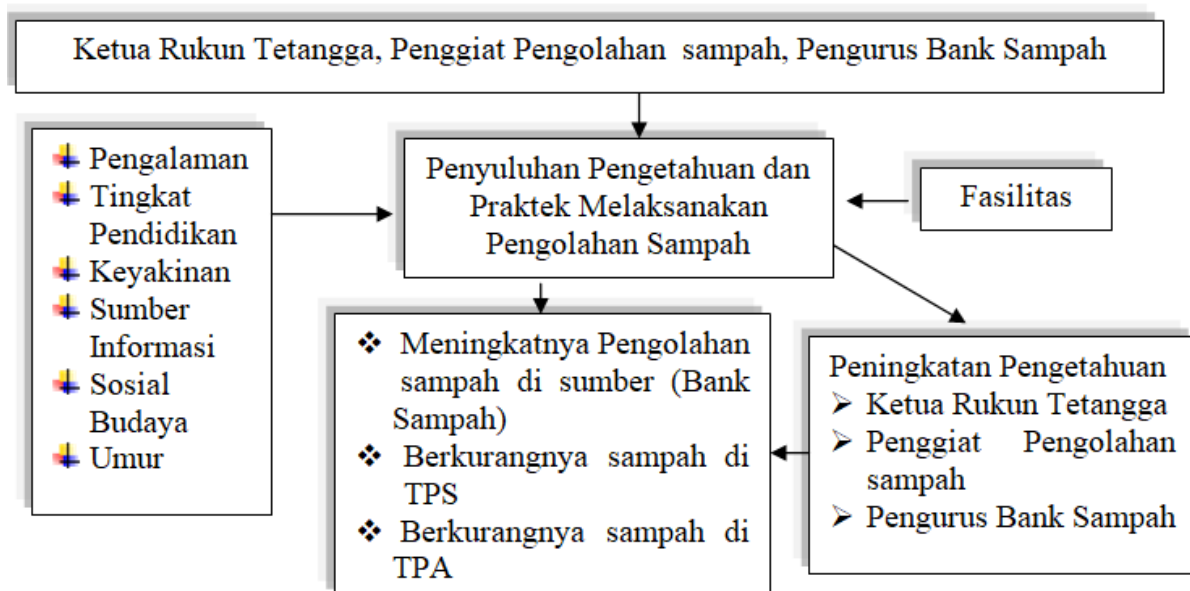
## **METODE PELAKSANAAN**

Melakukan Pelatihan tentang pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi, Membentuk dan melatih Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga di setiap RT se-Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi; Membentuk dan melatih pengurus Bank Sampah selama 2 bulan di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi. Adapun sebagai sasaran adalah Ketua RT, Ibu ibu Penggiat, Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi sebanyak 45 orang.

Metode Pengabdian melakukan Pembelajaran dan Penyuluhan, Pembelajaran diskusi yaitu memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi sebagai berikut :

Pengenalan Jenis jenis sampah, Dampak Sampah terhadap kesehatan Lingkungan, Pengolahan sampah, Cara pemilihan sampah, Peningkatan Pengetahuan RT, Mengajarkan bagaimana cara pengolahan sampah organik dan organik sekaligus menjelaskan nilai ekonomis masing-masing sampah. Praktek pengolahan sampah yaitu mensosialisasikan tentang bagaimana memilah sampah sampai dengan cara untuk pemanfaatan sehingga dapat memperkecil pencemaran lingkungan pemukiman warga

### Kerangka Pemecahan Masalah



### PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan pengetahuan Ketua Rukun Tetangga tentang pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi. Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan pengetahuan yang dilakukan terhadap Ketua Rukun Tetang, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah maka dapat dilihat hasil pemahan dan pengetahuan sebelum dan sesudah mendaptkan penyuluhan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi rata rata Pengetahuan Ketua Rukun Tetang, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi Tahun 2021

| Variabel | Mean | SD | SE | P value | N |
|----------|------|----|----|---------|---|
|----------|------|----|----|---------|---|

|             |       |       |      |       |    |
|-------------|-------|-------|------|-------|----|
| Pengetahuan |       |       |      |       |    |
| Sebelum     | 9,31  | 4,061 | 0,60 | 0,000 | 45 |
| Sesudah     | 13,93 | 2,136 | 0,31 |       |    |

Rata rata pengetahuan dari Ketua Rukun Tetangga, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi sebelum edukasi atau penyuluhan 9,31 dengan standar deviasi 4,061. Pada pengukuran pengetahuan sesudah di dapat rata rata Ketua Rukun Tetang, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah 13,93 dengan standar deviasi 2,136. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah adalah 0,462 dengan standar deviasi 3.869. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi atau penyuluhan.

Berdasarkan rata rata pengetahuan dari Ketua Rukun Tetangga, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi banyak yang bersikap positif dari pada yang bersikap negatif, semakin banyak Ketua Rukun Tetangga, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi yang bersikap positif maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar Ketua Rukun Tetangga, Penggiat dan calon pengolahan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi yang bersikap negatif maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Jadi dalam pemberian edukasi ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi atau penyuluhan tentang pengolahan sampah.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap pola pikir dan pengetahuan mereka. Umumnya orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih memiliki pengetahuan yang banyak dibanding dengan orang yang hanya berpendidikan rendah. Pola pikir, pengetahuan dan perilaku orang yang berpendidikan tinggi cenderung dinamis, sedang orang yang hanya menempuh pendidikan rendah biasanya kurang berkembang. Pendidikan ini mencakup juga pendidikan nonformal dalam masyarakat seperti sosialisasi/penyuluhan dan pelatihan. Orang yang mendapatkan sosialisasi/penyuluhan tentang pengelolaan sampah akan lebih sadar dan berperilaku baik dalam menjaga lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan orang yang tidak mendapat sosialisasi/penyuluhan sama sekali.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi dan peningkatan pengetahuan Ketua Rukun Tetangga, Penggiat dan calon pengelolaan bank sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi.



Gambar 1

### Membentuk Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga di setiap RT se-Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi

Menjaga lingkungan agar tetap sehat merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Kedua pihak yang harus saling sinergi untuk bisa memecahkan masalah yang sudah menjadi perbincangan semua kalangan. Sampah merupakan masalah yang tak kunjung usai, belum ada solusi yang efektif untuk menangani sampah yang begitu banyaknya. Karena masyarakat sendiri setiap harinya terus memproduksi sampah, karena sampah sendiri merupakan hasil dari aktivitas masyarakat sendiri, makanya jika semakin padat penduduk di suatu daerah maka jumlah sampah pun akan banyak pula, apabila hal ini tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang efektif maka volume sampah akan membludak dan akan berdampak negatif bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sampah.

Dalam pembentukan penggiat pengolahan sampah di Kelurahan Pematang Sulur sesuai dengan hasil diskusi dengan Ketua RT bahwa yang menjadi penggiat adalah satu orang dalam satu RT yang ditunju oleh Ketua RT yakni salah satu ibu yang berkemauan dan memiliki semangat untuk melakukan pengolahan sampah dan dapat mengumpulkan sampah di RT yang memiliki tujuan untuk mengurangi volume sampah yang di buang ke Tempat pembuangan sampah sementara sebagai keinginan jika penggiat ini berjalan akan mengumpulkan dan memilah sampah sehingga akan terkoordinir sampah pada suatu RT dan bagaiman menimbulkan semangat untuk ibu ibu rumah tangga yang lainnya akan memillah sampahnya mulai dari sampah daur rumah tangga sehingga disamping memudahkan untuk

mengolah juga menambah penghasilan ibu-ibu yakni sampah Anorganik seperti sampah yang plastik yang sangat sulit terurai bahkan bisa 100 tahunan akan terurai.

Setelah terbentuknya ibu-ibu penggiat pengolahan sampah di masing-masing RT untuk berjalannya secara baik dan pembinaannya dilaksanakan secara terus menerus sehingga apa yang sudah disepakati pada saat penunjukan penggiat oleh para Ketua RT se Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi.



Gambar 2 Motivasi penggiat pengolahan sampah

Jika masalah sampah ini tidak disentuh dari manusianya maka akan sulit sekali untuk menyelesaikan masalah sampah ini, tentunya manusia yang menghasilkan sampah maka manusia sendirilah yang harus menanganinya. Pengorganisasian masyarakat dari tingkat kelompok yang paling kecil (RT) sangat perlu dilakukan, kalau bisa malah membentuk suatu kelompok yang bergerak di bidang lingkungan untuk mengatasi masalah Sampah. dengan adanya kelompok akan memudahkan daerah tersebut untuk mengatasi masalah sampah, karena dengan kelompok masyarakat bisa membuat kegiatan-kegiatan yang menunjang pengetahuan masyarakat mengenai dampak dan pengaruh sampah bagi kesehatan dan perekonomian mereka, karena kebanyakan masyarakat kecil belum memahami dampak dari sampah yang menumpuk tanpa ada pengelolaan apalagi pengetahuan untuk mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Hal seperti ini mestinya disentuh dari akar masalahnya terlebih dahulu, kalau sampah berasal dari manusia maka manusianya yang harus disentuh terlebih dahulu, bukan malah hanya membuat tempat sampah atau kebijakan mengenai sampah, jika kesadaran manusianya belum disentuh maka hasilnya pun akan mengecewakan karena

manusianya belum menyadari bagaimanakan dampak dari sampah yang berada dekat dengan lingkungannya tanpa ada pengelolaan yang berkelanjutan.

Dalam menjaga kebersihan halaman sekitar penggiat beralasan bahwa kebersihan rumah dan halaman sekitar merupakan kesadaran masing-masing individu. Ada yang selalu membersihkan karena risih jika halamannya kotor, karena rumah dan halaman merupakan hal privasi sehingga rajin dibersihkan. Perilaku mengurangi sampah rumah tangga dengan mengurangi penggunaan plastik atau kertas sebagai pembungkus makanan masih rendah. Berbagai penggiat selalu menggunakan plastik atau kertas dibandingkan menggunakan wadah/tempat makanan. Penggiat menggunakan plastik atau kertas sebagai pembungkus makanan karena praktis. Penggiat tidak perlu repot-repot lagi membawa wadah/tempat makanan karena jika makanan sudah habis maka plastik atau kertas bisa langsung dibuang.

### **Membentuk dan melatih pengurus Bank Sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi**

Dalam cara membentuk kepengurusan bank sampah melakukan sosialisasi terlebih dahulu dimana memperkenalkan bagaimana cara kerja dari bank sampah, namun yang terpenting dalam bank sampah ini adalah sebagai pengurus bank sampah sebaiknya harus menjiwa bagaimana pentingnya pengolahan sampah dan dampak baik secara positif dan negatif sehingga pengurus akan memiliki komitmen untuk sampah ini karena kita ketahui bahwa mengelola bank sampah dengan benar.



Gambar 3 Proses Kegiatan Pengelolaan Sampah

Persoalan sampah di Indonesia ini menjadi masalah pelik yang belum terpecahkan sampai sekarang, hal tersebut ditandai dengan banyaknya sampah yang menggunung di titik tertentu Indonesia. Sampah tersebut akan menjadi permasalahan di Indonesia jika pengelolaan sampah belum baik dan benar. Jika di setiap daerah sudah memiliki bank sampah tentunya produksi sampah menjadi lebih terkendali karena bank tersebut akan mengelola sampah dengan baik dan benar. Oleh sebab itu sangat disarankan untuk setiap daerah atau kelurahan mendirikan bank sampah. Bagi yang ingin mendirikan bank sampah di daerahnya, simak cara mengelola bank sampah dengan benar berikut ini:

#### 1. Buku Administrasi

Pengelola bank sampah harus memiliki buku administrasi yang lengkap. Buku yang harus dimiliki tersebut adalah buku tabungan khusus untuk anggota, daftar anggota, buku induk besar keuangan bank sampah, buku rekapan penyetoran anggota dan yang terakhir adalah buku yang berisi daftar hadir anggota yang menyetorkan sampah.

#### 2. Pemilihan Petugas

Awalnya dibutuhkan beberapa petugas saja, namun ketika jumlah sampah semakin banyak barulah pekerja bisa ditambah lagi. Setiap petugas sampah memiliki tugasnya masing-masing. Dalam bank sampah terdapat petugas yang bekerja menimbang sampah, petugas yang mencatat berat sampah yang disetorkan anggota, pengelola tabungan yang mencatat hasil setoran, dan yang terakhir adalah petugas yang melakukan negosiasi terhadap pengepul sampah kemudian menerima uang dari pengepul.

#### 3. Mengumpulkan Sampah dengan Prosedur yang Benar

Cara mengelola bank sampah dengan benar yang paling penting adalah proses pengumpulan sampah. Jika pengumpulan sampah tidak terjadwal dengan baik maka bank sampah tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Proses penyetoran sampah ini bisa dijadwalkan selama seminggu atau bisa dua minggu sekali. Saat menyetorkan sampah, ada beberapa proses yang harus dilakukan yaitu berikut ini:

##### a. Daftar Hadir

Setiap anggota yang akan menyetorkan sampah wajib mengisi daftar hadir yang menjadi tanda bahwa anggota tersebut telah menyetorkan sampahnya. Setelah anggota sudah mengisi daftar hadir, anggota tersebut harus memperlihatkan sampah yang disetorkannya kepada petugas bank sampah tersebut.

b. Memilah Sampah

Jika anggota yang menyetorkan sampahnya belum memilah sampah tersebut petugas harus memilah sampahnya sesuai dengan jenis sampah tersebut. Misalnya saja mencampurkan sampah plastik dengan plastik lainnya. Sebaiknya petugas juga memberikan instruksi kepada anggota sebelum disetorkan ke bank sampah harus dipilah terlebih dahulu.

c. Penimbangan

Sampah yang disetorkan harus ditimbang oleh petugas sesuai dengan jenisnya. Hal ini berguna untuk menghitung berat sampah berdasarkan jenisnya dengan akurat sebab harganya pun berbeda. Setelah ditimbang hasilnya akan dicatat oleh petugas di dalam catatan kecil kemudian diserahkan kepada anggota.

b. Tabungan

Anggota yang sudah mendapatkan catatan harus menyetorkannya pada petugas khusus tabungan. Pencatatannya di dalam buku induk bank sampah.

c. Dijual ke Pengepul

Sampah yang sudah disetorkan oleh anggota akan dimasukkan ke dalam wadah besar barulah kemudian jika sudah banyak akan diambil oleh pengepul untuk dijadikan sebagai berbagai macam barang daur ulang sampah yang menarik dan unik.



Gambar 4 Pengolahan Sampah

## KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi atau penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi

- b. Terbentuknya Penggiat Pemanfaatan sampah rumah tangga di setiap RT se-Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi
  - c. Terbentuknya ke pengurus Bank Sampah di Kelurahan Pematang Sulur Kota Jambi
- Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terkait dengan institusi lain yang disarankan
- a. Dinas Kesehatan : Berperan dalam ikut menggerakkan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas membantu kerja para sanitarian di Puskesmas
  - b. Dinas Kebersihan : Berperan dalam ikut menjaga kebersihan terutama sampah-sampah yang dapat menampung air sebagai tempat sarang nyamuk, manfaat kegiatan ini bagi dinas kebersihan dapat mempermudah kerja petugas kebersihan karena secara tidak langsung akan mengurangi volume timbulan sampah yang dibuang sembarangan
  - c. Pemerintahan : Berperan ikut membuat regulasi dan memberikan izin pelaksanaan. Sedangkan kegiatan ini bermanfaat untuk meringankan beban pemerintah dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengolahan sampah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1999, Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Irianto, 2004, Statistik konsep dasar dan Aplikasinya, Jakarta : Wacana
- Asmar YZ, Eko S, 2005, Psikologi Ibu dan Anak, Yogyakarta:Fitramaya
- Azrul Azwar, 1996.Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya
- Benno Rahardyan dan Dini Aprilia Murdeani, 2006, Sikap Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Berbasis Pengumpulan Terjadwal, Jurnal Infrastruktur Dan Lingkungan Binaan, Vol. 2 No. 2, Desember 2006, hlm. 18-26
- Budioro, 1997, Kesehatan Lingkungan, Jakarta: Firmacipta
- Carson, Elizabeth Nolan Arnold, 1996, Mental Health Nursing : the nurse-patient journey. 1 st ed. W.B Saunders Company
- Dainur, 1993, Materi- Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Widya Medika Juli
- Soemirat Slamet, 2002, Prinsip dasar Kesehatan Lingkungan, Yogyakarta : Gajah Mada University
- Lilis Sulistyorini, 2005, pengelolaan Sampah dengan Cara Menjadikannya Kompos, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Volume II, No 1, Juli 2005,
- Mukono, HJ, 2000, Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya : Airlangga University Press
- Rizky Rizaldi, 2008, Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Perumahan Dayu Permai Yogyakarta, Tugas Akhir: Universitas Islam Indonesia
- Saifuddin Azwar, 2008, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2006, Statistika Untuk Penelitian. Bandung : cv. Alfabeta

- Stanley Lameshow, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Gadjah mada University Press
- Widyatmoko dan Sintorini, 2002, *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan Sampah*, Jakarta : Abdi Tandur
- Yayuk Farida, 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta: Penebar Swadaya